

WANITA DAN DAKWAH: GERAKAN DAKWAH KEPUTRIAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA ISLAM (UKMI) AR-ROYYAN UNIVERSITAS RIAU

Amalia Mutiara Pratiwi¹, Pipir Romadi², Muhammad Irham³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Universitas Abdurrahman

pratiwiamaliamutiara@gmail.com¹, pipir.romadi@uin-suska.ac.id²,

muhhammad.irham@univrab.ac.id³

Abstract

This article presents the results of research women and da'wah on the Keputrian UKMI Ar-Royyan at UNRI. This study aims to describe the role of women and the da'wah movement carried out by the Keputrian UKMI Ar-Royyan. This research was conducted with a descriptive qualitative approach. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: First, the role of Muslim women of UKMI Ar-Royyan in preaching is adjusted to the vision and mission they have so that the goals to be achieved. Second, the form and movement of da'wah in the UKMI Ar-Royyan Keputrian there are three bureaus, namely the Muslimah development, female circle bureau, and Muslimah syiar bureau. Third, the obstacles in preaching and how to maintain ukhuwah obstacles that usually occur in the form of differences in perception or differences of opinion as for how to maintain ukhuwah by holding MABIT agendas and meet ups or meetings to strengthen ukhuwah between one Muslim woman with another.

Keywords: Women, Da'wah, Muslimah, UKMI Ar-Royyan

Abstrak

Artikel ini menyajikan hasil penelitian wanita dan dakwah pada Keputrian UKMI Ar-Royyan yang ada di UNRI. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai peran wanita dan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Keputrian UKMI Ar-Royyan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, peran Muslimah Keputrian UKMI Ar-Royyan dalam berdakwah disesuaikan dengan visi dan misi yang mereka miliki sehingga tujuan yang hendak dicapai menjadi jelas. Kedua, bentuk dan gerakan dakwah yang ada di Keputrian UKMI Ar-Royyan terdapat tiga biro yaitu biro pembinaan Muslimah, biro lingkaran keputrian, dan biro syiar Muslimah. Ketiga, hambatan dalam berdakwah serta cara mempertahankan ukhuwah hambatan yang biasa terjadi berupa perbedaan persepsi ataupun perbedaan-perbedaan pendapat adapun cara mempertahankan ukhuwah dengan mengadakan agenda MABIT serta meet up atau pertemuan guna mempererat ukhuwah antara muslimah yang satu dengan yang lain.

Kata Kunci : Wanita, Dakwah, Muslimah, UKMI Ar-Royyan

PENDAHULUAN

Fenomena dakwah dikalangan remaja pada saat ini menjadi topik yang cukup populer terlebih lagi dengan berkembangnya media-media digital yang dimanfaatkan oleh para juru dakwah untuk menyebarkan ajaran islam melalui konten-konten dakwah yang dikemas secara menarik yang mana hal ini membuat informasi

mengenai ajaran islam mudah untuk didapatkan. Media sosial dapat memudahkan dalam penyebaran gerakan dakwah dengan memposting segala konten islam, yang menjadikan Muslim lainnya tergerak menjadi insan yang religious (Pramiyanti, 2019). Di Indonesia belakangan ini muncul suatu gerakan yang diinisiasi oleh sekelompok muslim milenial yang bertransformasi dengan melakukan perubahan dari aspek keagamaan. Gerakan hijrah menjadi salah satu gerakan dakwah populer yang berkembang menjadi sebuah tren sosial yang diikuti secara komunal (Addini, 2019). Dalam fenomena dakwah yang berkembang saat ini generasi muda Muslim tidak ingin menyalahgunakan kesempatan yang ada oleh karena itu sebagian dari mereka mulai bergerak dan berkontribusi dalam menyebarkan dakwah islam. Bagi kalangan remaja, hijrah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan menuju tata aturan yang benar dan konsisten (Aswadi, 2011).

Didalam ajaran Islam terdapat nilai-nilai kebenaran yang berasal dari Allah SWT. Yang mana hal tersebut perlu untuk disebarluaskan kepada umat manusia yang ada dimuka bumi. Sehingga setiap muslim memiliki kewajiban dalam menyebarkan kebaikan sebagaimana hakikat penciptaan manusia adalah sebagai khalifah dimuka bumi, oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan untuk melaksanakan dan juga menyebarkan dakwah dengan menegakkan amar ma'ruf dan menjauhi perbuatan yang mungkar. Menurut KH M. Isa Anshary (1984), setiap muslim adalah da'i (juru dakwah). Menjadi muslim otomatis menjadi juru dakwah, menjadi mubalig di mana saja di segala bidang dan ruang. Dakwah pada hakikatnya merupakan kegiatan menyeru, mengajak umat manusia agar kembali ke jalan Allah yang mana penyelenggaraan dakwah dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok atau organisasi dengan tujuan mencapai sasaran dakwah yang telah ditentukan. Menurut Endang S. Anshary (1991), dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran islam kepada manusia, baik dengan lisan maupun tulisan.

Berdakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim, tidak ada batasan baik itu laki-laki maupun perempuan keduanya memiliki kewajiban yang sama dalam menyebarkan dakwah islam. Sejak awal sejarah islam, wanita mempunyai peran penting dalam penyebaran dakwah hal ini dapat kita ketahui bahwa orang yang pertama kali menjawab seruan dakwah Rasulullah adalah seorang wanita yang tidak

lain merupakan istri Rasulullah yang bernama Siti Khadijah. Ia membantu dakwah Rasulullah dengan menyerahkan harta yang dimilikinya untuk digunakan dalam menyebarkan agama Allah. Jika sejak awal Islam saja wanita sudah mempunyai peran yang penting dalam penyebaran dakwah Islam, apalagi dizaman sekarang dimana moral semakin terkikis sehingga dapat kita rasakan bahwa pada saat ini etika sudah tidak dianggap sebagai suatu hal yang penting. Seorang wanita bisa menjadi sumber fitnah maupun pencetak peradaban manusia yang baik. Oleh karena itu peran wanita dalam berdakwah sangat diperlukan dengan memperhatikan bagaimana seharusnya wanita bersikap dan bagaimana seharusnya wanita bertidak sesuai dengan aturan syariat Islam. Karena permasalahan yang bersumber dari wanita akan lebih efektif jika diselesaikan oleh kaum wanita itu sendiri. Dalam hal ini wanita tentu lebih mudah dalam menjalankan misi dakwah kepada sesama kaumnya. Wanita merupakan makhluk yang memiliki pengaruh sangat kuat lembut namun tegas kepada keluarganya secara keseluruhan (Ramadhan Hafidh, 2007). Informasi ini disampaikan dengan maksud jiwa feminisme pada perempuan tidak menghalangi mereka dalam berdakwah sementara itu Islam juga menginginkan agar perempuan ikut aktif dalam kegiatan sosial keagamaan untuk membangun jati diri mereka dan menyebarkannya kepada keluarga sehingga terwujud keluarga yang beriman dan berakhlak mulia (Shalah Qazan, 2001).

Dalam berdakwah sudah seharusnya pendakwah mampu menguasai metode dakwah yang ada sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang berlangsung. Dalam menyampaikan pesan dakwah pendakwah harus mampu mengemas materi secara rasional, berdakwah dengan menunjukkan akhlak yang mulia, tutur kata yang baik, berpenampilan dan berbusana sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut merupakan langkah-langkah dakwah yang bisa dilakukan para muslimah. Dengan begitu muslimah mampu membawa dan menerapkan nilai-nilai ajaran islam dalam setiap aktivitas kehidupan. Bagi muslimah dalam menghadapi perkembangan zaman di era modernis ini harus mampu menunjukkan kepada muslimah yang lain bahwa wanita tidak seharusnya mengikuti mode atau tren dunia yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga sudah seharusnya Muslimah bisa menunjukkan dan memperlihatkan bahwa sesungguhnya dengan akhlak yang baik mampu menunjukkan dan menjelaskan bagaimana ajaran Islam dapat melampaui dan selalu

sesuai dengan perkembangan zaman dengan tidak mengurangi esensi dari nilai-nilai Islam yang telah Rasulullah SAW sampaikan.

Saat ini banyak umat Muslim yang berlomba-lomba dalam mewujudkan dakwah islam yang dapat diterima oleh banyak kalangan khususnya generasi muda. Menurut Sari dan Mahadian (2018), fenomena hijrah sangat subur disebabkan jumlah pemeluk agama Islam yang menjadi mayoritas dari penduduk Indonesia secara keseluruhan dan ditambah adanya social movement “Aksi Bela Islam (ABI). Semenjak kegiatan ABI, masyarakat Muslim khususnya pemuda lebih bersikap “penasaran” dalam membuka mata terhadap ajaran agama dan mendalami syariat islam bagi hidupnya. Melihat betapa pentingnya dakwah membuat banyak umat muslim yang bersemangat dalam menyebarkan dakwah islam. Termasuk generasi muda yang turut mengambil peran dengan membentuk organisasi ataupun komunitas yang bergerak dan juga berbasis dakwah dengan tujuan mengajak para pemuda muslim untuk mulai berhijrah dan mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintah-Nya. Salah satu gerakan dakwah yang saat ini menjadi perhatian penulis adalah Keputrian UKMI Ar-Royyan UNRI.

Ar-Royyan merupakan salah satu lembaga kerohanian di kampus yang bertujuan untuk mengaplikasikan minat dan bakat mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas guna kemajuan dibidang kajian keislaman serta membimbing mahasiswa untuk berperilaku islami dalam setiap segi kehidupannya. Pada awalnya lembaga ini merupakan ikatan remaja masjid bernama “Al-Karima” yang berpusat dimasjid Akramunnas, kampus UNRI Gobah. Namun, dalam perjalanannya banyak hal-hal yang telah dihasilkan oleh lembaga ini, sehingga pada tahun 1996 melalui Kongres Mahasiswa VI terbentuklah Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam yang disingkat dengan “UKM ROHIS”. Empat tahun kemudian, sebuah pemikiran baru agar lembaga ini lebih dikenal dan diminati mahasiswa, melalui siding umum IV UKM Rohis pada tahun 2000, lembaga ini diubah namanya menjadi “Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ar-Royyan” Universitas Riau. (Hasil wawancara dengan Sekretaris UKMI Ar-Royyan UNRI)

Menurut akun instagramnya, Keputrian UKMI Ar-Royyan merupakan organisasi dakwah milik Universitas Riau (UNRI) yang mewadahi para muslimah di UNRI yang ingin berhijrah dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah serta

mewujudkan kampus UNRI yang agamis dan mampu bekerjasama dengan organisasi lain dan berperan serta dalam mewujudkan masyarakat islami. Sesuai dengan namanya Keputrian UKMI Ar-Royyan merupakan organisasi yang dikelola oleh muslimah yang ada di UNRI yang mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikhususkan kepada para akhwat. Dari sinilah penulis mulai tertarik untuk mencari tahu mengenai gerakan dakwah seperti apa yang dilakukan oleh Keputrian UKMI Ar-Royyan oleh karena itu untuk memperoleh jawaban maka dibutuhkan penelitian mengenai peran wanita dan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Keputrian UKMI Ar-Royyan UNRI. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran muslimah dalam berdakwah, bentuk serta gerakan dakwah yang dilakukan, hambatan dan problematika yang dihadapi Keputrian UKMI Ar-Royyan dalam menyebarkan dakwah islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin: 2012).. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus yaitu mengumpulkan dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus (Nana: 2014). Dengan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus maka diharapkan penelitian ini mampu menemukan kebenaran yang sesungguhnya berupa peran wanita dalam berdakwah, kegiatan-kegiatan, dan juga gerakan dakwah yang ada pada Keputrian UKMI Ar-Royyan UNRI.

Selanjutnya apabila seluruh data telah terkumpul maka akan diolah dan dianalisis agar nantinya dapat menghasilkan gambaran deskriptif yang berkaitan dengan gerakan dakwah Keputrian UKMI Ar-Royyan UNRI. Dengan analisis tersebut diharapkan penelitian ini dapat melahirkan kesimpulan berupa proposisi-proposisi yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang mana seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan akan ditulis dalam suatu laporan yang rinci, sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Sumber data dari penelitian ini nantinya akan diperoleh melalui, sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Tohirin: 2012). Dalam hal ini bisa melalui wawancara langsung kepada para informan peneliti. Selanjutnya sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam hal ini sumber data

sekunder bisa diperoleh melalui observasi dan berbagai bentuk laporan-laporan serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai gerakan dakwah yang dilakukan Keputrian UKMI Ar-Royyan UNRI. Selanjutnya wawancara atau *interview* adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (W. Gulo: 2004). Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan mengenai peran wanita dalam menyebarkan dakwah yang diterapkan Keputrian UKMI Ar-Royyan UNRI. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara namun apabila menurut informan pertanyaan tersebut merupakan rahasia atau *privasi* maka informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan tersebut. Teknik terakhir adalah dokumentasi yaitu proses pencarian data yang berhubungan dengan hal-hal atau *variable* yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2006)..

PEMBAHASAN

a) Peran Muslimah Keputrian Ar-Royyan dalam Mengemban Dakwah

Untuk mengetahui peran perempuan dalam berdakwah kita dapat melihat kembali sejarah berkembangnya agama islam yang mana pada saat itu Khadijah yang merupakan istri Rasulullah SAW membantu pergerakan dakwah dengan menegakkan dan menyebarkan ajaran agama islam. Dari situlah keberadaan perempuan mulai dilirik dan dari situ juga peran perempuan dalam berdakwah dimulai. Selain Khadijah yang membantu dakwah Rasulullah istri-istri lainnya yang tercatat sebagai perempuan-perempuan tangguh dalam membantu perjuangan dakwah Rasulullah diantaranya adalah Saidah dan juga Aisyah. Selain istri-istri Rasul, banyak perempuan yang sangat penting posisinya pada zaman Nabi dan sahabat yang berperan aktif berjuang, berhijrah, berkorban harta bahkan nyawa. Sumayyah Ummu Ammar binti Yasir, seorang perempuan yang pertama kali gugur karena mempertahankan keimanannya. Asma' binti Abu Bakar adalah perempuan

yang berani mengantarkan makanan kepada Nabi SAW di Gua Tsur ketika semua orang takut berhubungan dengan Nabi. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ummu Imarah yang turut berperang bersama Nabi, beliau tidak berpaling dari medan perang dan tidak berlari dari musuh, sampai berdarah anggota tubuhnya terkena anak panah. Dengan jihadnya ini Rasul menyebutnya menerima balasan surga (Muhammad Sa'id Mursy An-Nashir 2001, 140-143). Dan masih banyak kisah patriotik shahabiyah lainnya yang membuktikan peran penting perempuan dalam perkembangan ajaran islam.

Dalam dunia dakwah perempuan harus mampu menunjukkan eksistensinya dan juga peranannya dalam menyebarkan ajaran agama Allah dengan cara mengemas materi dakwah dengan sebaik dan semenarik mungkin agar ketika disampaikan kepada khalayak ramai isi dakwah tersebut mampu menarik dan memberikan kesan yang baik dan juga dapat membekas di jiwa orang-orang yang mendengarkan materi dakwah tersebut. Dakwah tidak hanya sebatas tabligh, masalah ibadah atau penyampaian materi dakwah diatas mimbar ini makna dakwah yang sempit dakwah itu dapat membahas masalah sosial atau Ijtima'iyah yang kajiannya lebih luas dikemas dengan cara yang sederhana (Dwi Astuti: 2006). Diera sekarang dakwah banyak mengalami perkembangan dan juga kemajuan yang mana penyampaian dakwah pada saat ini banyak mengalami inovasi baik dari segi metode penyampaiannya, medianya, pengemasan materinya yang seiring perkembangan zaman disesuaikan dengan kebutuhan para audiens dimasa sekarang.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai peran muslimah Keputriyan UKMI Ar-Royyan dalam mengemban dakwah maka ada baiknya kita mengetahui sekilas mengenai Keputrian Ar-Royyan itu sendiri, Keputrian UKMI Ar-Royyan merupakan lembaga dakwah universitas yang ada di UNRI yang membawahi lembaga dakwah fakultas (LDF) di UNRI yang terdiri dari beberapa fakultas yaitu, Fakultas Ekonomi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Teknik, Fakultas Perikanan, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Pertanian, dan juga Fakultas Hukum.

Berbicara mengenai peran berarti merujuk kepada suatu hal yang kita lakukan sesuai dengan posisi kita atau sesuai dengan amanah yang diberikan serta dibebankan kepada kita, pada Keputrian UKMI Ar-Royyan kami memiliki visi dan misi sehingga tujuan yang hendak dicapai itu menjadi jelas. Kontribusi seperti apa yang

nantinya akan kami berikan dan lakukan dalam menjalankan amanah pada Keputrian UKMI Ar-Royyan. Untuk visinya sendiri yaitu “Mewujudkan generasi muslimah UNRI yang berakhlakul karimah, cerdas, dan aktif”. Ketika kita berbicara mengenai visi pastilah tidak akan lengkap jika tanpa adanya misi, adapun misi Keputrian UKMI Ar-Royyan yaitu sebagai berikut:

Menjadikan Keputrian UKMI Ar-Royyan menjadi lebih dekat dengan muslimah UNRI melalui kolaborasi program kerja dengan kelembagaan yang ada di UNRI. Lembaga-lembaga tersebut bisa berupa lembaga yang terdapat pada BEM UNRI yang mana disana terdapat divisi yang berkaitan dengan perempuan seperti departemen atau bidang pemberdayaan perempuan, membangun semangat literasi dan diskusi pengurus akhwat UKMI Ar-Royyan demi terwujudnya da'iyah yang berwawasan, serta meningkatkan peran UKMI Ar-Royyan dalam *controlling* agenda keputrian Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) UNRI agar menambah semangat berdakwah dan beramal jama'i. Sehingga dengan adanya visi dan misi tersebut dapat memperjelas peran Keputrian Ar-Royyan dalam menyebarkan dakwah. (Fitri Aziza, Wawancara, 18/05/2022).

Para muslimah di masa sekarang harus mampu berkontribusi dalam penyebaran ajaran agama islam. Dalam berdakwah perempuan memiliki peluang yang cukup besar sebagai contoh di era teknologi seperti saat ini perempuan dapat memanfaatkan teknologi dan juga fasilitas yang ada untuk menunjang proses berdakwah. Dakwah islamiyah yang banyak diselenggarakan pada saat ini oleh para muslimah memegang peranan yang penting yang mana diharapkan dapat meningkatkan kualitas perempuan khususnya para muslimah, meningkatkan kesadaran terkait pentingnya mengkaji ilmu atau ajaran agama islam sehingga wawasannya dalam bidang keagamaan maupun bidang-bidang lainnya dapat meningkat supaya nantinya mampu menghadirkan muslimah yang potensial sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarganya, kaumnya, agama, dan bahkan negaranya. Semua itu didorong oleh potensi-potensi wanita dengan sikap arif, rasional, tenang, dan sekaligus memberikan keteduhan dan mampu memberikan solusi di situasi yang kritis. Potensi dan keistimewaan lainnya seperti sifat lembut, penyayang, tabah dan ulet yang mana hal tersebut dapat membantu perjuangan wanita tersebut dalam memberikan kesuksesan yang diharapkan dalam berdakwah.

b) Bentuk dan Gerakan dakwah yang ada pada Keputrian UKMI Ar-Royyan

Secara umum gerakan dakwah diartikan sebagai setiap aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, adapun secara khusus, gerakan dakwah sering disebut sebagai gerakan Islam (*al-harakah al-islamiyyah*) atau juga disebut jamaah dakwah atau juga disebut kutlah dakwah (kelompok dakwah), yaitu sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama-sama melaksanakan dakwah dalam satu kesatuan kerja dan koordinasi. (Dedy Susanto: 2013).

Gerakan dakwah menurut Rochmat merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama atau kolektif yang bertujuan untuk mendorong orang lain atau masyarakat untuk mencapai perubahan yang lebih baik, menurut Rochmat untuk mengidentifikasi gerakan dakwah tersebut dilihat dari organisasi, lembaga donor, tokoh-tokoh dan jaringan.

Dalam proses menyebarkan dakwah pada Keputrian UKMI Ar-Royyan terdapat tiga biro yang bertugas dalam proses penyampaian dakwah yaitu: *Pertama* Biro Pembinaan Muslimah, *Kedua* Biro Lingkar Keputrian dan yang *Ketiga* Biro Syiar Muslimah. Adapun penjelasan mengenai perbedaan ketiga biro tersebut adalah sebagai berikut, dalam Biro Pembinaan Muslimah disini merupakan wadah terselenggarakannya agenda atau kegiatan seperti Rubik Muslimah (Ruang Bincang Islam Muslimah Terkini) yang mana nantinya dalam kegiatan tersebut akan membahas suatu materi atau isu-isu yang berkaitan dengan muslimah yang terjadi pada saat ini atau sedang marak dibicarakan atau bisa juga membahas mengenai materi yang bertemakan jalasah ruhiyah (kegiatan yang memiliki momentum yang tepat dalam membentuk pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW). Yang mana agenda Rubik Muslimah tersebut dilakukan sekali dalam sebulan oleh Keputrian UKMI Ar-Royyan. Selain itu LDF yang berada dibawah keputrian UKMI Ar-Royyan mengadakan kajian disetiap pekannya dengan tema yang berbeda-beda tergantung keputusan dan kesepakatan bersama. Selain hal-hal diatas kegiatan pembinaan Muslimah yang lain adalah Mabit Akbar yaitu merupakan malam bina iman dan takwa. Tujuan diadakannya Mabit Akbar adalah untuk meningkatkan ruhiyah serta mempererat ukhuwah antara seluruh muslimah yang ada di UNRI. Itulah beberapa contoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh biro Pembinaan Muslimah.

Selanjutnya adalah Biro Lingkar Keputrian yang mana pada biro ini lebih menekankan pengawasan kepada LDF, yang mana LDF memiliki program kerja berupa rapat koordinasi keputrian sehingga setiap Kaput (ketua keputrian) yang ada pada masing-masing LDF mengadakan rapat untuk membahas keadaan keputrian yang ada pada setiap fakultas. Selain itu pada rapat tersebut juga membahas agenda-agenda keputrian yang ada dimasing-masing fakultas dan juga membahas permasalahan internal akhwat-akwat di fakultas serta membahas hal-hal penting lainnya. kegiatan lain yang ada pada Biro Lingkar Keputrian adalah Surga Muslimah yang merupakan kegiatan silaturahmi gabungan muslimah-muslimah yang ada di UNRI yang mana kegiatan tersebut diselenggarakan oleh setiap LDF secara bergantian. Kegiatan surga muslimah tersebut merupakan kegiatan turunan dari Keputrian Ar-Royyan yang dalam pelaksanaannya diselenggarakan secara bergilir oleh setiap LDF yang ada di UNRI.

Selanjutnya biro yang terakhir yaitu Biro Syiar Muslimah, adapun agenda-agenda yang dilakukan dalam mensyiarkan dakwah adalah sebagai berikut: AMEV (Ar-Royyan Muslimah Event), merupakan suatu agenda yang didalamnya mengadakan seminar dan perlombaan yang diselenggarakan khusus untuk para akhwat. Selanjutnya kegiatan yang bernama Muslimah Days merupakan kegiatan memperingati hari-hari perempuan serta memberikan edukasi yang berkaitan dengan permasalahan perempuan. Contohnya pada hari Kartini keputrian UKMI Ar-Royyan mengadakan beberapa perlombaan seperti, *podcast competition*, *poetry competition* (menulis puisi), dan juga *poster competition* yang diselenggarakan khusus bagi Muslimah se-UNRI. Yang mana tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk mengedukasi muslimah yang ada di UNRI. Kemudian agenda Reuni (Reminder Muslimah Terkini), merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membagikan atau memposting ayat maupun hadist yang bertujuan untuk mengingatkan para Muslimah. Contohnya: “Berhati-hatilah, jangan menyerupai wanita-wanita kafir dan fasik, atau menyerupai laki-laki. Dalam hadist diriwayatkan: “Allah melaknat kaum laki-laki yang menyerupai wanita, dan kaum wanita yang berdandan menyerupai laki-laki” (HR. Imam Bukhori). Kegiatan yang terakhir yaitu Shahabiyah Time, merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk menambah wawasan mengenai shahabiyah. Sirah Shahabiyah merupakan kisah-kisah keteladanan wanita-wanita surga di zaman Rasulullah SAW. Kumpulan kisah sejarah

hidup dari sahabat wanita di zaman Rasulullah SAW. (Fitri Aziza, Wawancara 18/05/2022).

Dalam perkembangan zaman yang semakin pesat seperti saat ini para kader-kader dakwah harus mampu memberikan inovasi-inovasi dalam berdakwah. Oleh sebab itu dakwah perlu dikemas secara modern dan kontekstual yaitu menyoroti atau membahas persoalan-persoalan yang sedang menjadi pembicaraan pada saat ini. Sehingga sudah seharusnya para da'iyah membekali diri dengan keilmuan yang mendukung efektivitas dalam berdakwah serta para da'iyah juga harus mampu menyajikan materi serta menyampaikan dakwah dengan metode-metode menarik yang dikemas dengan seinovatif mungkin seperti yang telah diterapkan oleh keputrian UKMI Ar-Royyan UNRI diatas. Dengan demikian diharapkan pesan dakwah mampu tersampaikan sesuai dengan kebutuhan para mad'u. Kartini (2001), memandang bahwa perempuan berpotensi menjadi agent of social change yakni mampu membuat perubahan-perubahan sosial kearah yang lebih baik. Sehingga bentuk dan gerakan dakwah yang dilakukan ataupun diterapkan para muslimah mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau isu-isu yang berkaitan dengan perempuan dan mampu memperbaiki tatanan kehidupan agar kedepannya bisa semakin membaik.

- c) Hambatan atau Problematika Keputrian UKMI Ar-Royyan dalam menyebarkan dakwah serta cara UKMI Ar-Royyan mempertahankan Ukhawah agar tetap kokoh dalam mengemban tugas dakwah

Dalam berdakwah tentunya kita akan dihadapkan dengan tantangan dalam menyebarkannya terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini yang mana perkembangan teknologi semakin canggih serta penyebaran budaya-budaya asing yang menyebar hampir keseluruh wilayah. Adapun hambatan maupun problematika dalam berdakwah ada yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) dan ada pula yang berasal dari luar (eksternal) maka hambatan yang akan dibahas disini adalah hambatan yang berasal dari dalam organisasi atau lembaga dakwah itu sendiri.

Berbicara mengenai hambatan atau problematika dalam organisasi ataupun lembaga dakwah pastilah ada tetapi sejauh ini untuk hambatan yang besar belum kami alami, sejauh ini hambatan yang biasa terjadi adalah perbedaan persepsi ataupun perbedaan pendapat yang biasa terjadi antara keputrian UKMI Ar-Royyan

dengan LDF yang ada di UNRI adapun perbedaan yang terjadi adalah perbedaan sudut pandang, perbedaan argumen dalam proses penyelesaian suatu masalah, yang mana hal tersebut menjadi tugas Keputrian UKMI Ar-Royyan untuk meluruskan serta menyatukan perbedaan-perbedaan yang terjadi. Tentu untuk melakukan hal tersebut bukan hal yang mudah dan memerlukan waktu untuk saling mengerti dan memahami antara yang satu dengan yang lain (Fitri Aziza, Wawancara, 18/05/2022).

Ukhuwah merupakan persaudaraan, dalam agama islam terdapat *ukhuwah islamiyah* yaitu persaudaraan yang berlaku antar sesama umat islam yang diikat oleh akidah atau keimanan tanpa membedakan ras dan juga golongan. Dengan menjaga ukhuwah islamiyah maka hal tersebut dapat membantu dalam proses menyebarkan ajaran islam dimuka bumi ini, karena jika antara umat islam tidak bersatu atau mengalami perselihan maka dapat mempersulit dalam mencapai tujuan dakwah. Oleh karena itu sudah seharusnya kita saling bahu-membahu untuk mempererat dan memperkuat ukhuwah dengan menerapkan akhlaq terpuji antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam masyarakat islami. Pada masyarakat islam *ukhuwah islamiyah* merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar, karena hal ini merupakan salah satu keimanan yang sejati. Ketika *ukhuwah islamiyah* hendak diperkokoh, setiap kali ada berita buruk yang datang, harus dilakukan tabayyun atau teliti terlebih dahulu kebenaran berita itu (Aminah, 2003)

Ukhuwah merupakan salah satu hal terpenting karena selain melaksanakan program kerja (proker) kita juga harus mampu mempertahankan ukhuwah. Dalam keputrian Ar-Royyan itu sendiri ada beberapa cara yang kami lakukan agar ukhuwah tetap terjaga yaitu dengan mengadakan beberapa agenda yang sudah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya seperti MABIT kegiatan seperti itulah yang dapat mempererat ukhuwah antar sesama karena dengan diadakannya agenda tersebut kami dapat bertemu dengan saudara-saudara muslimah dari berbagai jurusan dan juga fakultas yang mana hal tersebut dapat mempererat ukhuwah antara muslimah yang satu dengan yang lainnya. Perlu kita ketahui bahwa menjaga dan mempertahankan ukhuwah merupakan hal penting karena jika ukhuwah kita terjaga maka InsyaaAllah proker yang telah ditetapkan dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar. Selain itu keputrian UKMI Ar-Royyan juga mengadakan *meet up* atau pertemuan yang mana pertemuan tersebut tidak membahas mengenai program-program yang berkaitan dengan Keputrian UKMI Ar-Royyan melainkan membahas

persoalan-persoalan pribadi dan juga berbagi kesenangan misalnya bercerita mengenai apapun yang sedang dialami oleh setiap anggota Keputrian UKMI Ar-Royyan. Jangan sampai kami tidak mengetahui bahwa ternyata ada diantara kami yang sedang mengalami suatu permasalahan dan kami malah memberinya suatu penugasan yang berkaitan dengan proker yang mana hal tersebut justru akan menambah bebannya. Oleh karena itu disitulah peran penting agenda berkumpul atau *meet up* dimana dari agenda tersebut kami dapat saling berbagi cerita atau permasalahan yang saat itu sedang dialami mulai dari hal terkecil hingga hal-hal besar dengan begitu diharapkan kedepannya Keputrian Ar-Royyan tetap dapat mempertahankan ukhuwah antar sesama (Fitri Aziza, Wawancara, 18/05/2022).

Bagian hasil dan pembahasan berisi hasil temuan penelitian. Temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan harus ditulis dengan data pendukung yang relevan. Hasil penelitian harus mampu memberikan penjelasan atas rumusan masalah yang dinyatakan pada bagian pendahuluan. Penamaan *section-section* isi atau pembahasan jangan secara literal menggunakan istilah isi atau pembahasan itu sendiri, melainkan menggunakan nama-nama yang mencerminkan isi yang dibahas di *subsection* ini. Pembahasan dapat terdiri atas beberapa *sub-section*. Mulai paragraf kedua sampai akhir pada masing-masing *sub-section*, penulisan kalimat pertama menjorok ke dalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, berdakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim, tidak ada batasan baik itu laki-laki maupun perempuan keduanya memiliki kewajiban yang sama dalam menyebarkan dakwah islam. Sejak awal sejarah islam, wanita mempunyai peran penting dalam penyebaran dakwah hal ini dapat kita ketahui bahwa orang yang pertam kali menjawab seruan dakwah Rasulullah adalah seorang wanita yang tidak lain merupakan istri Rasulullah yang bernama Siti Khadijah. Ia membantu dakwah Rasulullah dengan menyerahkan harta yang dimilikinya untuk digunakan dalam menyebarkan agama Allah. Bagi muslimah dalam menghadapi perkembangan zaman di era modernis ini harus mampu menunjukkan kepada muslimah yang lain bahwa wanita tidak seharusnya mengikuti mode atau tren dunia yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai Muslimah kita harus bisa dan mampu menunjukkan dan memperlihatkan bahwa sesungguhnya dengan akhlak yang baik mampu

menunjukkan dan menjelaskan bagaimana ajaran Islam dapat melampaui dan selalu sesuai dengan perkembangan zaman dengan tidak mengurangi esensi dari nilai-nilai Islam yang telah Rasulullah SAW sampaikan. Menurut akun instagramnya, Keputrian UKMI Ar-Royyan merupakan organisasi dakwah milik Universitas Riau (UNRI) yang mewadahi para muslimah di UNRI yang ingin berhijrah dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah serta mewujudkan kampus UNRI yang agamis dan mampu bekerjasama dengan organisasi lain dan berperan serta dalam mewujudkan masyarakat islami.

Kemudian hasil dan pembahasan dari artikel ini menjelaskan beberapa hal, yaitu: *Pertama*, peran Muslimah Keputrian Ar-Royyan dalam mengemban dakwah berbicara mengenai peran berarti merujuk kepada suatu hal yang kita lakukan sesuai dengan posisi kita atau sesuai dengan amanah yang diberikan serta dibebankan kepada kita, dalam menentukan perannya Keputrian UKMI Ar-Royyan merumuskannya kedalam visi dan misinya adapun visinya yaitu “Mewujudkan generasi muslimah UNRI yang berakhlakul karimah, cerdas, dan aktif”. *Kedua* bentuk dan gerakan dakwah yang ada pada Keputrian UKMI Ar-Royyan dalam proses menyebarkan dakwah Keputrian UKMI Ar-Royyan membentuk tiga biro yang bertugas dalam proses penyampaian dakwah diantaranya yaitu: biro pembinaan Muslimah, biro lingkaran keputrian dan biro syiar Muslimah. *Ketiga*, hambatan yang dialami keputrian UKMI Ar-Royyan serta cara mempertahankan ukhuwah agar tetap kokoh dalam mengemban tugas dakwah, sejauh ini hambatan yang biasa terjadi pada Keputrian UKMI Ar-Royyan adalah perbedaan persepsi ataupun perbedaan pendapat. Selanjutnya mengenai ukhuwah, ukhuwah merupakan salah satu hal terpenting karena selain melaksanakan program kerja (proker) suatu organisasi juga harus mampu mempertahankan ukhuwah. Dalam keputrian Ar-Royyan itu sendiri ada beberapa cara yang mereka lakukan agar ukhuwah tetap terjaga yaitu dengan mengadakan beberapa agenda yang sudah disebutkan diatas seperti MABIT dan juga meet up atau pertemuan antara Keputrian UKMI Ar-Royyan dengan seluruh LDF yang ada di UNRI dengan begitu diharapkan kedepannya Keputrian Ar-Royyan tetap dapat mempertahankan ukhuwah antar sesama.

REFERENSI

Book Chapter:

Muhammad Said Ramadhan al-Buthy, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Rabbani Press,

2006), h. 24.

Ramadhan Hafidh, *The Colour of Women Menyikap Misteri Wanita*. Karan As'ad Irsyadi, Jakarta: Amzah, 2007, hlm.4
Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012) Hal 2.
W. Gulo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Hal 145.

Journal:

- Addini, A. (2019). Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial. *Jurnal of Islamic Civilization*, 1(2), 109-118.
- Aminah. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Andi
- Aswadi, A. (2011). Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 339-353
- Chasanah, Binti Uswatul. "Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020," 2016, 18.
- Dedy Susanto (2013) 'Gerakan Dakwah Aktivistis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Volume 8, Nomor 2.
- Dwi Astuti, *Strategi Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, Suhuf, Vol. XVIII, No. 01/Mei
- Fachrur Rizha, Ali Mustafa . 'Perempuan Dan Dakwah Di Dataran Tinggi Gayo', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon*.
- Frisilla Wulan Tersta, E.I. 'Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* [Preprint]. doi:[10.33087/jjubj.v.19i2.688](https://doi.org/10.33087/jjubj.v.19i2.688).
- Niko, P. (2020). 'Metode Dakwah Organisasi Rohani Islami (Rohis) Dalam Mengembangkan Program Bidang Dakwah Pada Siswa MAN 1 Pekanbaru'. Hlm 21-23
- Ramadhan Hafidh, *The Colour of Women Menyikap Misteri Wanita*. Karan As'ad Irsyadi, Jakarta: Amzah, 2007, hlm.4
- Rochmat, Abu, *Ideologi dan Gerakan Dakwah Salafi Wahabi: Studi Kasus di Kota Semarang*, (Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010), hlm 125-135
- Pramiyanti, A. (2019). Being Me on Instagram: How Indonesian Hijabers Reframed The Nexus of Piety and Modernity. Queensland University of Technology.
- Saepudin, Juju, and Neneng Habibah. "Gerakan Dakwah Komunitas Generasi Milenial Dan Harmonisasikan Kehidupan Beragama Di Kota Bandung: Studi Kasus Pada Komunitas Shab Alqo." *Penamas* 34, no. 2 (December 30, 2021): 371. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.509>.
- Sari, Anisa Novia dan Adi Bayu Mahadian. 2018. Perilaku Komunikasi Perilaku Hijrah (Studi Fenomenologi Pelaku Hijrah Dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung. *Jurnal Lini Masa*, Volume 1, Januari 2018, hal 1-21
- Shalah Qazan, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*. Khazin Abu Faqih, Solo: Era Intermedia, 2001, hlm.59
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hal 231
- Susanto, D. (2013) 'Gerakan Dakwah Aktivistis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), p. 323. doi:[10.21580/sa.v8i2.660](https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.660).



- Syahrin, Alif Alfi, and Bunga Mustika. "Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16, no. 1 (June 29, 2020): 61–72. <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1901>.
- Syamsul Rizal, (2020) 'Peran Perempuan dalam Dakwah', *STAI Diniyah Pekanbaru*, Vol. 5, No. 1,.
- Zahara, M.N., Wildan, D., Komariah, S. Gerakan Hijrah Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial di Era Digital. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 58-70. (2020)